
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP JANGKA WAKTU AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTI & REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

Talitha Idelia Lubis

STIE Indonesia Banking School
talithaidelial@gmail.com

Sparta

STIE Indonesia Banking School
sparta@ibs.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu audit pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 150 perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap jangka waktu audit, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap jangka waktu audit.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, jangka waktu audit

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan publik yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Perusahaan tercatat wajib menyampaikan ke BEI laporan tahunan (annual report) sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi bahwa laporan keuangan tahunan yang harus disampaikan adalah laporan yang telah diaudit. Penyampaian laporan keuangan memiliki jangka waktu maksimal 3 bulan setelah tanggal periode laporan keuangan. Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan akan mendapat sanksi denda yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal pada pasal 63 poin e dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi pada poin II.6. Ketepatan Waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan selain untuk mencegah sanksi seperti denda, juga dapat berpengaruh pada kualitas perusahaan serta kepercayaan investor yang telah atau akan menanamkan sahamnya pada perusahaan publik tertentu. Seperti halnya yang dinyatakan dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya apabila pelaporan mengalami penundaan.

*) Corresponding Author

Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang telah diaudit yang disertai opini dan telah ditandatangani oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Menurut Hery (2017:10), auditing merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan bukti atas pernyataan manajemen mengenai kejadian ekonomi yang dilakukan untuk menentukan mengevaluasi kepatuhan manajemen terhadap standar keuangan yang ada dan memberikan hasil evaluasi kepada pihak pengguna laporan.

Proses audit laporan keuangan tentu memerlukan jangka waktu yang dimulai sejak tanggal periode laporan keuangan hingga ditandatanganinya opini audit independen, yang juga disebut sebagai jangka waktu audit. Auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu agar tidak terjadi keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat menimbulkan hilangnya relevansi laporan tersebut.

Pentingnya jangka waktu audit sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan membuat topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Jangka waktu audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure.

Ukuran perusahaan diukur dari total aset atau kekayaan suatu perusahaan. Hasil studi Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap jangka waktu audit, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek jangka waktu audit dan sebaliknya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin baik pula pengendalian internal suatu perusahaan sehingga dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk proses audit. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap jangka waktu audit. Sedangkan hasil studi Saemargan (2015) dan Indra dan Arisudhana (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono 2012:122). Berdasarkan hasil studi Nugroho (2018) dan Saemargan (2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya segera diketahui publik, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempercepat proses penyelesaian audit. Sedangkan hasil studi Sambo dan Wahyuningsi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit. Tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya jangka waktu audit.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir 2018:151). Berdasarkan hasil studi Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa jangka waktu audit dipengaruhi oleh opini audit, karena perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk diaudit. Sedangkan hasil studi Saemargani (2015) dan Puspitasari dan Latrini (2014) menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit.

Audit tenure merupakan jangka waktu kontrak antara suatu perusahaan dengan KAP yang diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan. Auditor yang telah terikat cukup lama dengan perusahaan klien akan lebih cenderung memiliki pengetahuan bisnis yang baik sehingga akan tercipta kemungkinan auditor untuk merencanakan program audit yang lebih efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Hasil studi Iqra (2017) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jangka waktu audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lamanya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka akan menghasilkan jangka waktu audit yang semakin lama pula, hal ini dikarenakan perikatan yang panjang dapat menghasilkan hubungan yang kurang profesional antara auditor dan klien, sehingga

independensi auditor akan berkurang dan mengulur waktu dalam menyelesaikan auditnya. Sedangkan hasil studi Rustiarini dan Sugiarti (2013) dan Yogi, Purnamasari dan Maemunah (2017) menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit. Hal tersebut dikarenakan jumlah tahun perikatan audit yang cukup lama lebih cenderung menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya, serta menyebabkan auditor tidak dapat menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agent dan principal yakni manajemen usaha dan pemilik usaha. Hubungan ini dapat digambarkan sebagai kontrak kerja dimana principal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan jasa dan membuat keputusan terbaik. Dengan demikian pemegang saham adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang diberikan oleh agent, sementara itu agent berperan sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan yang terbaik bagi principal.

Teori keagenan mengharuskan agent sebagai pihak yang dipercaya oleh principal untuk memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pandangan biaya modal perusahaan. Akan tetapi perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat terjadi dan menyebabkan adanya salah satu pihak menahan informasi yang seharusnya dilaporkan kepada pihak lainnya apabila dinilai merugikan. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan asimetri informasi yang diartikan sebagai ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh agent dan principal. Asimetri informasi yang terjadi dapat dikarenakan agent sebagai manajemen yang mengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan principal (pemegang saham). Maka untuk menengahi jembatan kepentingan antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen, auditor ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan audit yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan keuangan audit, para pemegang saham (principal) dapat melihat kualitas laporan keuangan apakah memenuhi relevansi dan reliabilitas atau tidak.

Kaitannya dengan jangka waktu audit, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik diharapkan mampu menurunkan potensi asimetri informasi yang muncul antara perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan, dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurunkan potensi kecurangan dari agent sebagai pihak yang mempunyai lebih banyak informasi daripada principal untuk memanipulasi informasi manajemen atau keuangan untuk kepentingan pribadinya. Pemilik perusahaan memerlukan jasa auditor independen dalam melakukan verifikasi informasi yang disajikan oleh manajemen. Manajemen juga membutuhkan peran auditor untuk melegitimasi kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen (berbentuk laporan keuangan), sehingga manajemen dinilai layak untuk mendapatkan insentif atas pekerjaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Kieso et al (2016:260). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang ingin tahu mengenai Perusahaan tersebut. Fodio et al (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar dianggap memiliki pengendalian internal yang cukup baik sehingga perusahaan mampu menyelesaikan audit lebih awal dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil.

Menurut Ahmed (2010) pengendalian internal perusahaan besar lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, pengendalian internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah. Pengendalian internal yang baik memudahkan auditor dalam melakukan audit. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka jangka waktu audit akan semakin pendek. Hal ini sejalan dengan hasil studi Puspitasari (2014) dan Dibia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki profit yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya diketahui publik. Hasil studi Nugroho (2018), Saemargani (2015) dan Iqra (2017) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap jangka waktu audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Tingginya rasio solvabilitas pada suatu perusahaan, menyebabkan meningkatnya resiko keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal ini meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan yang akan diaudit dan menyebabkan semakin panjangnya jangka waktu audit yang dibutuhkan. Hasil studi Sambo (2016), Aryaningsih (2014), Nugroho (2018) dan Apriyana (2017) menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh positif terhadap jangka waktu audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap jangka waktu audit.

Audit tenure adalah jangka waktu kontrak antara kantor akuntan publik dengan kliennya dalam memberikan jasa audit. Seorang auditor dengan perikatan penugasan yang cukup lama dengan perusahaan klien memiliki keunggulan dalam pemahaman bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan dapat mempersingkat proses audit. Hasil studi Iqra (2017), Fitriyani (2015), Annisa (2018) dan Yanthi (2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan auditan pada perusahaan properti dan real estat yang telah dipublikasi di website BEI pada periode tahun 2014 - 2018. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berikut kriteria penilaian dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Sample

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2019.	42
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014 - 2019.	(16)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(1)
Jumlah sampel		25
Jumlah observasi (x6)		150

Batasan ruang lingkup pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure sebagai variabel independen serta jangka waktu audit sebagai variabel dependen.

Tabel 2.
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Jangka Waktu Audit	Jangka waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.	Jumlah hari yang dibutuhkan, dimulai sejak tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan hingga ditatangannya laporan auditor independen.	
2.	Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	Logaritma <i>Total Assets</i>	Rasio
3.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.	<i>Net Income</i> $ROA = \frac{Total\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
4.	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang.	<i>Total Debt</i> $DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
5.	Audit Tenure	Jangka waktu perikatan antara perusahaan dengan KAP.	Jumlah tahun perikatan	Rasio

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Sample: 2014-2019

	AUD	ASSET	ROA	DAR	TENR
Mean	78,73333	12,70532	0,060711	0,379028	3,826667
Median	83,00000	12,82270	0,046500	0,388850	4,000000
Maximum	148,0000	13,73600	0,257800	0,760300	7,000000
Minimum	37,00000	11,15580	0,000400	0,052600	1,000000
Std. Dev.	19,56804	0,570202	0,048665	0,166330	1,823584
Skewness	0,484488	-0,678562	1,074301	-0,196666	0,258104
Kurtosis	4,856961	3,079035	4,123954	2,163607	1,947570
Jarque-Bera	27,42013	11,55019	36,74853	5,339150	8,588000
Probability	0,000001	0,003104	0,000000	0,069282	0,013650
Sum	11810,00	1905,799	9,106600	56,85420	574,0000
Sum Sq. Dev.	57053,33	48,44450	0,352873	4,122188	495,4933
Observations	150	150	150	150	150

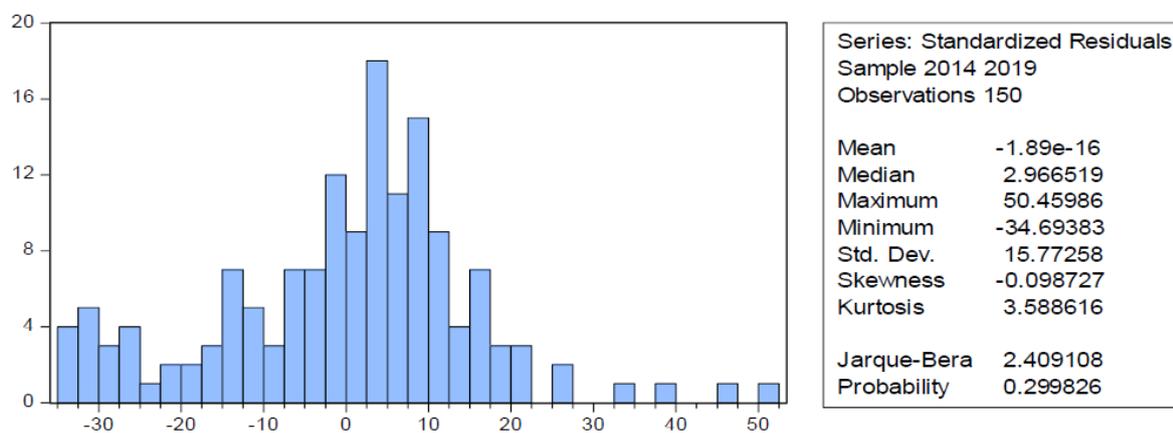
Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

1. Jangka waktu audit pada perusahaan properti dan real estat menunjukkan nilai minimum selama 37 hari pada PT Metropolitan Kentjana Tbk untuk tahun tutup buku 2014. Sedangkan nilai maksimum selama 148 hari pada PT Gading Development Tbk untuk tahun tutup buku 2019. Nilai rata-rata sebesar 78,73333 hari menunjukkan bahwa rata-rata jangka waktu audit perusahaan sampel masih di bawah 90 hari dimana batas pelaporan laporan keuangan tahunan auditan ke BEI. Dengan membandingkan nilai rata-rata sebesar 78,73333 dan nilai standar deviasi sebesar 19,568042 diketahui bahwa variabilitas jangka waktu audit

perusahaan properti dan real estat pada periode penelitian memiliki variabilitas atau sebaran data yang besar karena nilai standar deviasi berada jauh dibawah nilai rata-rata.

2. Ukuran Perusahaan dihitung dari logaritma total aset perusahaan, penggunaan logaritma dalam menghitung total aset perusahaan dilakukan untuk menyederhanakan nilai aset perusahaan yang memiliki nilai yang sangat besar. Nilai maksimum berada pada angka 13,73600 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk yang memiliki total aset senilai Rp 54.444.849.052.447 pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum berada di angka 11,15580 yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk dengan total aset senilai Rp 143.136.436.717 pada tahun 2014. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,70532 dan nilai standar deviasi sebesar 0,570202. Dengan membandingkan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi diketahui bahwa variabilitas logaritma total aset perusahaan properti dan real estat pada periode penelitian memiliki variabilitas atau sebaran data yang cukup besar karena nilai standar deviasi berada jauh dibawah nilai rata-rata.
3. Profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio Return on Assets. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,2578 atau 25,78% yang dimiliki oleh PT Lippo Cikarang Tbk sedangkan ROA terendah sebesar 0,0004 atau 0,04% yaitu pada PT Gading Development Tbk. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,06071 dan nilai standar deviasi sebesar 0,048663. Dengan membandingkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,060711 dan nilai standar deviasi sebesar 0,048665 diketahui bahwa variabilitas ROA perusahaan properti dan real estat pada periode penelitian memiliki variabilitas atau sebaran data yang kecil karena selisih antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata yang kecil.
4. Solvabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio Debt to Assets. Nilai DAR tertinggi sebesar 0,760300 atau 76,03% yang dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk sedangkan DAR terendah sebesar 0,052600 atau 0,05% yaitu pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,379028 dan nilai standar deviasi sebesar 0,166330. Dengan membandingkan nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,379028 dan nilai standar deviasi sebesar 0,166330 diketahui bahwa variabilitas DAR perusahaan properti dan real estat pada periode penelitian memiliki variabilitas atau sebaran data yang cukup kecil karena selisih antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata yang kecil.
5. Audit tenure menunjukkan nilai maksimum sebesar 7,0000 dan nilai minimum sebesar 1,0000. Dengan membandingkan nilai rata-rata audit tenure sebesar 3,8267 dengan standar deviasi sebesar 1,8236 diketahui bahwa variabilitas Audit Tenure perusahaan properti dan real estat pada periode penelitian memiliki variabilitas atau sebaran data yang cukup kecil karena selisih antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata yang kecil.

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2998 dimana nilai ini $> 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Chow

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross section F sebesar 0,0483 dimana hasil tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0483 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah fixed effect dan pengujian berlanjut ke uji hausman.

Uji Hausman

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa probabilitas cross section random sebesar 0,0113 dimana hasil tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0113 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

	ASSET	ROA	DAR	TENR
ASSET	1,000000	0,239458	0,302684	0,377603
ROA	0,239458	1,000000	-0,080879	-0,113070
DAR	0,302684	-0,080879	1,000000	0,182121
TENR	0,377603	-0,113070	0,182121	1,000000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

Nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang nilainya lebih dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi relatif rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RESID2)

Method: Panel Least
Squares

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included:

25

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,796304	4,811128	-0,581216	0,5620
ASSET	0,522387	0,406645	1,284625	0,2010
ROA	8,321468	4,299515	1,935443	0,0549
DAR	-2,029768	1,251913	-1,621333	0,1071
TENR	0,098502	0,118995	0,827776	0,4092

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

Hasil uji park menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

R-squared	0,350303	Mean dependent var	78,73333
Adjusted R-squared	0,199960	S.D. dependent var	19,56804
S.E. of regression	17,50263	Akaike info criterion	8,734401
Sum squared resid	37067,39	Schwarz criterion	9,316457
Log likelihood	-626,0801	Hannan-Quinn criter.	8,970872
F-statistic	2,330022	Durbin-Watson stat	2,053904
Prob(F-statistic)	0,000846		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

Nilai Durbin-Watson stat adalah sebesar 2,0539. Berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai d_U dari $k=4$, $n=150$ adalah sebesar 1,7881, sehingga $1,7881 (d_U) < 2,0539 (d_W) < 2,2119 (4 - d_U)$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

Regresi Data Panel dan Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Regresi

Dependent Variable: AUD				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2014 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included:				
25				
Total panel (balanced) observations: 150				
Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107,0202	37,59391	2,846742	0,0052
ASSET	-1,444890	3,198749	-,451705	0,6523
ROA	-112,9382	36,64067	-,082319	0,0025
DAR	3,948891	10,62921	0,371513	0,7109
TENR	-1,194051	1,178360	-,013316	0,3129

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

1. Koefisien konstanta sebesar 107,0202 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (ASSET), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan audit tenure (TENR) bernilai konstan, maka rata-rata jangka waktu audit adalah 107,0202 hari.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (ASSET) adalah sebesar -1,4449. Hal tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Jika total aset perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka jangka waktu audit akan mengalami penurunan sebesar 1,4449 hari dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah $0,6523 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu audit.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (ROA) adalah sebesar -112,9382. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Jika ROA mengalami kenaikan 1%, maka jangka waktu audit akan mengalami penurunan sebesar 112,9382 hari dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi profitabilitas adalah $0,0025 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel profitabilitas secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu audit.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (DAR) adalah sebesar 3,9489. Hal tersebut memiliki arti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap jangka waktu audit. Jika DAR mengalami kenaikan 1%, maka jangka waktu audit akan mengalami kenaikan sebesar 3,9489 hari dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi solvabilitas adalah $0,7109 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel solvabilitas secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu audit.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel audit tenure (TENR) adalah sebesar -1,1941. Hal tersebut memiliki arti bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Jika audit tenure mengalami kenaikan satu satuan, maka jangka waktu audit akan mengalami penurunan sebesar 1,1941 hari dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi audit tenure adalah $0,3129 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel audit tenure secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu audit.

Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7.
Uji F dan Uji R²

R-squared	0,350303	Mean dependent var	78,73333
Adjusted R-squared	0,199960	S.D. dependent var	19,56804
S.E. of regression	17,50263	Akaike info criterion	8,734401
Sum squared resid	37067,39	Schwarz criterion	9,316457
Log likelihood	-626,0801	Hannan-Quinn criter.	8,970872
F-statistic	2,330022	Durbin-Watson stat	2,053904
Prob(F-statistic)	0,000846		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis

Hasil uji simultan F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000846 < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap jangka waktu audit.

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,199960 atau 19,9%. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure secara simultan memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit sebesar 19,9%. Sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu audit di atas, maka pembahasan yang dapat dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada variabel ukuran perusahaan dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap jangka waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset tidak mempengaruhi lamanya jangka waktu audit. Nugroho (2018), Yogi (2017) dan Alkhatib (2012) menyatakan bahwa setiap KAP pasti memiliki tenaga profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Puspitasari (2014) dan Dibia (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor yang dapat membantu mengurangi kesalahan auditor dalam melakukan audit sehingga jangka waktu audit akan lebih pendek. Pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap jangka waktu audit juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi jangka waktu audit dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

H2 : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada variabel profitabilitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) dan Iqra (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang baik cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena akan dapat menaikkan nilai perusahaan di pasar modal. Selain itu, Nugroho (2018) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki keuntungan yang lebih untuk membayar audit fee lebih tinggi sehingga penyelesaian audit dapat lebih cepat.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Sambo (2016), Apriyani (2017) dan Alkhatib (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jangka waktu audit. Apriyani (2017) menyatakan baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir.

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap jangka waktu audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada variabel solvabilitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap jangka waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) dan Saemargani (2015). Hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang yang tinggi dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Aryaningsih (2014), Nugroho (2018), Alkhatib (2012) dan Apriyana (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap jangka waktu audit. Mengaudit perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi akan memakan waktu lama karena auditor harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (debtholder) yang berkaitan dengan perusahaan. Apriyana (2017) juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami financial distress dan kemungkinan besar dapat bangkrut. Hal tersebut membuat KAP berhati-hati dan teliti dalam melakukan pekerjaan audit perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki proporsi utang yang rendah, sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

H4: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada variabel audit tenure dapat

diperoleh kesimpulan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) dan Yogi (2017) yang menyatakan bahwa lamanya audit tenure tidak berpengaruh pada jangka waktu audit, seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik.

Setiap KAP akan berusaha memberikan jasa yang terbaik kepada kliennya, auditor akan membuat perencanaan jadwal kerja audit yang biasa dilakukan 6 bulan sebelum tanggal tutup buku laporan keuangan (interim) dan pada akhir tahun yaitu setelah tanggal tutup buku laporan keuangan agar pekerjaan audit dapat terkendali dan dapat selesai sesuai dengan perencanaan awal. Sehingga lama atau tidaknya audit tenure antara KAP dan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap jangka waktu audit.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Fitriyani (2015), Annisa (2018) dan Yanthi (2020) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit. Hal ini dapat disebabkan karena KAP dengan tenure pendek, masih menilai bahwa dalam mengaudit laporan keuangan, auditor membutuhkan pembelajaran dalam beradaptasi dengan karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien, sehingga proses pemahaman dilakukan dengan optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit, yang menunjukkan bahwa penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset tidak mempengaruhi lamanya jangka waktu audit.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap jangka waktu audit, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan profitabilitas dalam laporan keuangan dapat mempersingkat jangka waktu audit. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit, hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang.
4. Audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu audit. Setiap KAP akan berusaha memberikan jasa yang terbaik kepada kliennya, sehingga lama atau tidaknya audit tenure antara KAP dan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap jangka waktu audit.

Keterbatasan penelitian

Beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan audit tenure.

Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai jangka waktu audit, yaitu:

1. Memilih sektor lain seperti sektor manufaktur dan pertambangan yang cukup banyak tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI. Selain itu sektor manufaktur juga merupakan sektor perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI.
2. Menambahkan variabel independen lain seperti umur perusahaan, kompleksitas operasi, komite audit dan faktor-faktor lainnya. Dikarenakan nilai koefisien determinasi (R^2) cukup rendah yaitu hanya sebesar 19,9% yang mempengaruhi jangka waktu audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Alim Al Ayub & Md. Shakawat Hossain. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, Vol. 4 No. 2, Hlm. 49 - 56.
- Alkhatib, Khalid & Qais Marji. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence From Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62, Hlm. 1342 - 1349.
- Annisa, Dea (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No. 1, Hlm. 108 - 212.
- Apriyana, Nurahman. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Vol. 6 No. 2, Hlm. 117 - 121.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, Fifteenth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi & I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3, Hlm. 747 - 760.
- Dibia, N. O. & John Chika Onwuchekwa. (2013). An examination of the audit report lag of companies quoted in the Nigeria stock exchange. *International Journal of Business and Social Research*, Vol. 3, No. 9, Hlm. 8 - 16.
- Fitriyani, Chintya Ayu, Pupung Purnamasari & Mey Maemunah (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). *Prosiding Akuntansi*, Vol. 2, Hlm. 314 - 322.
- Fodio, Musa Inuwa et al. (2015). IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitatis Danubius*, 11(3), pp. 126-139.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2018*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Audit ("SA") 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Indra, Novelia Sagita & Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 165 - 184.
- Iqra Muh. Fajar. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Respositori UIN Alauddin Makassar*.
- Juanita, Greta & Rutji Satwiko. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1, Hlm. 31 - 40.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, melalui: <https://www.idx.co.id/media/1321/13.pdf>
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, melalui: <https://www.idx.co.id/media/1328/19.pdf>
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Emiten Atau Perusahaan Publik, melalui: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XXK6-tentang-Penyampaian->

- Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.6.pdf
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. (2016). *Intermediate Accounting, Sixteenth Edition*. New Jersey: Wiley
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Haris Adi. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan*
- Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 6, No. 7, Hlm. 1 - 9.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, melalui: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-pemerintah/Documents/316.pdf>
- Puspitasari, Ketut Dian & Made Yeni Latrini. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 283 - 299.
- Ramadhan, Hanif R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016)*.
- Rustiarini, Ni Wayan & Ni Wayan Mita Sugiarti. (2013). *Pengaruh Probabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2, No. 2, Hlm. 657 - 675.
- Saemargan, Fitria Ingg. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013)*. *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 1 - 15.
- Sambo, Eva Marin & Sri Wahyuningsi. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Informasi Akuntansi dan Keuangan INFAK*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 9 - 16.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujati, Lisy dan Sparta. (2013). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011)*.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2011). *Financial Accounting, IFRS Edition*. New Jersey: Wiley.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika Pengantar dan Statistika dengan EViews (3 ed.)*. Yogyakarta: STTM YKPN.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati & Ida Ayu Budhananda Munidewi (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 148 - 158.
- Yogi, Muhammad, Pupung Purnamasari & Mey Maemunah. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variable Moderasi*. *Prosiding Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 370 - 374.
- www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia) www.sahamok.com (Saham OK) www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan) www.idnfinancials.com (IDN Financials)

